

## Profitabilitas, Valuasi, dan Suku Bunga Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Iren Meita<sup>1)</sup>, Dinda Ayu Annisa<sup>2)</sup>,

<sup>1,2</sup> Universitas Bina Insani, Indonesia

Email: Irenmeitaaa@gmail.com<sup>1</sup>, DindaAyu@gmail.com<sup>2</sup>,

---

**Abstract:** *Stock prices are affected by various elements such as profitability, indicated by Return on Assets (ROA), valuation, shown by Price to Book Value (PBV), and interest rates. Beyond these factors, inflation acts as a moderating element to investigate its impact on both independent and dependent variables. This research focuses on companies within the banking sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange. A quantitative methodology is implemented, utilizing secondary data sourced from the financial reports of banking institutions from 2021 to 2025. The purposive sampling method is employed, and the analysis is conducted using Eviews14 along with the Moderated Regression Analysis (MRA) technique, wherein inflation serves as the moderating element. The findings reveal that both profitability and valuation, as represented by ROA and PBV, influence stock prices; however, interest rates do not have an impact. Additionally, the MRA test indicates that inflation does not serve as a moderator for the relationship between ROA, PBV, and interest rates concerning stock prices.*

**Abstrak :** *Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah variabel-variabel seperti tingkat profitabilitas yang dinilai melalui ROA, variabel valuasi yang diukur dengan PBV, serta suku bunga. Selain itu, inflasi juga digunakan sebagai variabel moderasi untuk menilai dampaknya terhadap variabel-variabel independent dan dependent. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan bank pada rentang waktu 2021 hingga 2025. Untuk pengambilan sampel, digunakan teknik purposive sampling dan dilakukan analisis menggunakan perangkat Eviews14 serta Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA) dengan inflasi sebagai variabel moderasinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan valuasi, yang diukur dengan ROA dan PBV, memiliki pengaruh terhadap harga saham, sementara suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, hasil uji MRA menunjukkan bahwa inflasi tidak berhasil memoderasi hubungan antara ROA, PBV, dan suku bunga terhadap harga saham.*

---

**Keywords :** *Profitabilitas, Valuasi, Suku Bunga, Harga Saham*

### PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 hingga tahun 2025 mengalami dinamika yang mempengaruhi pasar saham, dimulai pada saat pandemi Covid 19 yang menyebabkan dampak kepada ekonomi global dan dalam negeri. Pada tahun 2021 pemulihan pasca Covid 19 dimulai dan belum ada kepastian global terhadap harga saham perbankan.

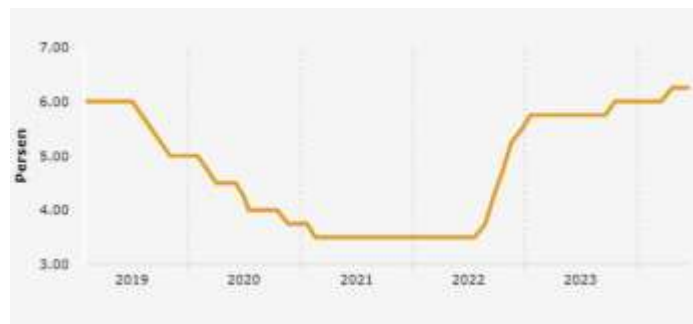
Tabel 1 Harga Saham Perbankan

Tahun	BBCA	BBRI	BMRI	BBNI
2021	Rp 7300	Rp 4110	Rp 7275	Rp 6800
2022	Rp 8550	Rp 4950	Rp 9925	Rp 9625
2023	Rp 9400	Rp 5725	Rp 6050	Rp 5375
2024	Rp 9675	Rp 3990	Rp 4750	Rp 4500
2025	Rp 6975	Rp 3460	Rp 4200	Rp 3870

Sumber : Diolah Penulis

Pada tabel 1 tentang harga saham perbankan di atas bahwa setelah 2022 harga saham perbankan kembali meningkat, dan terlihat terdapat fluktuasi harga saham yang mencerminkan ketidakstabilan pasar. Saham BBCA mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2024, bukan hanya pada BBCA tetapi berdampak juga pada bank yang lain pada tabel di atas (Fahrizi, 2025). Hal penyebab fluktuasi harga saham ini disebabkan kebijakan moneter global dan domestik seperti suku bunga pasca pemulihan Covid 19 untuk melakukan pengendalian inflasi dan stabilitas nilai tukar rupiah berdasarkan outlook perbanas tahun 2024

Suku bunga pada tahun 2021 hingga 2025 juga mengalami naik dan turun pada gambar1.1 di bawah dapat dilihat bahwa suku bunga mengalami penurunan pada saat Covid 19 sebagai bentuk untuk menumbuhkan perekonomian, dan pada ketidakpastian global pasca Covid 19 suku bunga mengalami kenaikan yang menyebabkan harga saham perbankan juga meningkat. Kenaikan harga saham ini disebabkan karena banyak faktor seperti pendapatan bunga bank meningkat, pemulihan ekonomi dan pertumbuhan kredit(Simanjuntak, 2023).



Gambar 1 Grafik Suku Bunga

Sumber : Diolah penulis

Selain daripada suku bunga kenaikan bisa dilihat dari faktor internal perusahaan, seperti kekuatan profitabilitas dari perbankan sendiri. Laporan keuangan perbankan dapat mengindikasikan kondisi kuat atau tidaknya perbankan tersebut, banyak investor mempertimbangkan profit tahunan ketika membuat keputusan investasi (Arsyandra, 2023).

Tabel 2 Profit Laba Bersih (dalam Triliun Rupiah)

Tahun	BBCA	BBNI	BMRI	BBRI
2021	31,4	10,8	28	32,2
2022	40,7	18,3	41,2	51,4
2023	48,6	20,9	55,1	60,4
2024	54,8	21,5	55,8	60,2
2025	57,5	20,1	56,3	57,1

Sumber: Diolah penulis

Pada tabel di atas Bank BCA dan bank besar yang lain mengalami penurunan profit di tahun 2021 dampak dari Profit yang jika dihubungkan dengan Harga saham yang juga menurun di tahun 2021, tetapi di tahun setelah pasca covid 19 profit bank kembali meningkat dikarenakan kemampuan bank dalam menambah profit, yang juga akan berpengaruh pada kenaikan harga saham (Arsyandra, 2023).

Seiring tren profit dan harga saham yang meningkat salah satu faktor yang memperkuat dan memperlemah harga saham adalah inflasi. Inflasi sendiri dapat mempengaruhi daya beli masyarakat serta ekonomi secara makro. Penelitian sebelumnya menyatakan jika inflasi mampu menurunkan likuiditas perusahaan dengan cara meningkatkan pengeluaran operasional (Alwyah,2024). Di samping itu inflasi memiliki peran sebagai pemoderasi dengan hubungan antara profitabilitas dan harga saham menurut (Ubaidillah, 2023) dimana inflasi dapat menyebabkan penurunan pada harga saham.

Terdapat faktor eksternal dan internal dalam mempengaruhi harga saham, dimana faktor eksternal berupa suku bunga dan inflasi yang memberikan pengaruh kepada harga saham, dan faktor internal berupa profitabilitas juga memberikan pengaruh kepada harga saham (Sondakh, 2024). Selain daripada analisis fundamental yang diukur dengan profitabilitas, terdapat valuasi yang digunakan untuk mengukur nilai intrinsik atau harga wajar suatu perusahaan, saham, aset. Menurut (Hariadi,2024) nilai valuasi menilai apakah saham berada pada kondisi *undervalued* yakni harga saham lebih rendah dari nilai intrinsiknya atau *overvalued* yakni harga saham lebih mahal daripada nilai intrinsiknya, sehingga menjadi alat pengambilan keputusan oleh para investor.

Pada perbankan PBV digunakan untuk mengukur nilai valuasi. PBV singkatan dari *Price to Book Value* digunakan karena merefleksikan penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan (Irfan, 2020). Menurut (Christiaan,2021) PBV terbukti mempengaruhi harga saham, dikarenakan jika meningkatnya nilai buku per saham maka para investor kepercayaannya juga akan meningkat dan dampaknya akan mempengaruhi harga saham yang juga meningkat.

Sebagai kontribusi kebaruan pada penelitian, berikut adalah kebaruan dari penelitian ini. Penelitian ini menggabungkan variabel internal dan eksternal secara simultan, pada profitabilitas dan valuasi, sedangkan eksternalnya adalah suku bunga dan inflasi sebagai pemoderasi. Untuk mengikuti kondisi perbankan saat ini maka penelitian dilakukan pada tahun 2021 hingga 2025 dimana terjadinya kenaikan suku bunga global pada tahun 2025 dibandingkan suku bunga pada tahun sebelumnya.

Profitabilitas menurut (Kasmir, 2021) merupakan perbandingan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan serta mengkaji efisiensi manajemen yang terlihat dari keuntungan yang dihasilkan. Laba ini berasal dari operasional serta pemanfaatan sumber daya yang ada (Candradewi, 2026). Pengukuran profitabilitas bisa dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya adalah ROA (Return on Assets); ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Anisya, 2021), sebagaimana yang diungkapkan oleh (Kahitela, 2023), ROA memiliki dampak pada nilai saham, dimana para investor melihat ROA sebagai indikator kualitas finansial perusahaan sebelum mereka membuat keputusan pembelian saham yang sesuai dengan peningkatan harga saham (Kasmir, 2021). Selain itu, berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 12/POJK.03/2021 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum, ROA berfungsi untuk mengevaluasi kesehatan bank umum.

Pada penelitian ini valuasi yang merupakan variabel independen diukur dengan *Price to Book Value*. Alat ukur PBV banyak digunakan pada bidang perbankan, digunakannya PBV karena sebagai pendekatan valuasi dengan PBV dianggap paling relevan untuk analisis saham sektor perbankan. Menurut (Pungkas, 2021) PBV adalah hasil perhitungan dengan membandingkan antara *market value* dengan *book value* saham. PBV terhadap harga saham memiliki pengaruh, hal ini disebabkan semakin tinggi PBVnya semakin baik penilaian pasar terhadap perusahaan sehingga mendorong kenaikan harga saham (Haryadi, 2025). Nilai buku per saham digunakan untuk menunjukkan nilai sebenarnya dari saham perusahaan, nilai ini akan memberikan sinyal positif kepada investor (Christiaan, 2021).

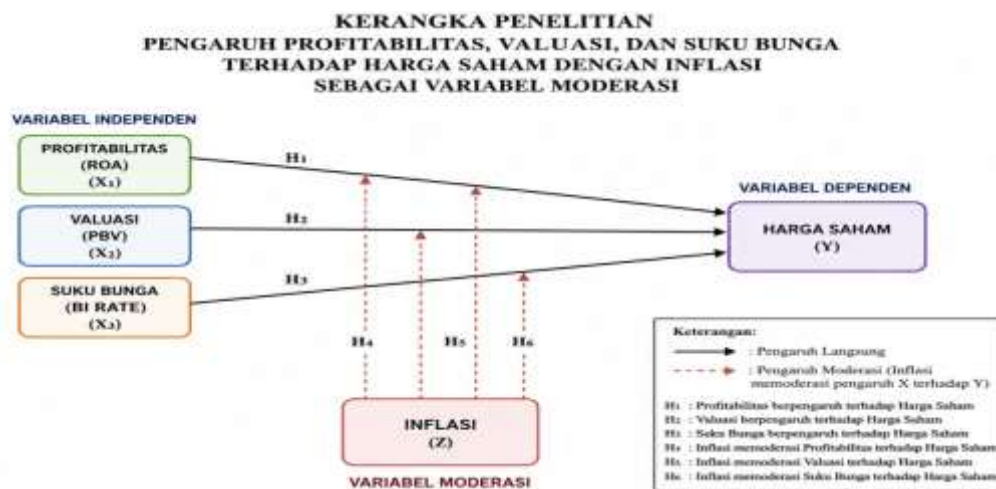
Suku bunga adalah elemen luar yang memengaruhi nilai saham, yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai patokan suku bunga. Fluktuasi suku bunga akan berdampak pada ekonomi secara keseluruhan, termasuk perubahan dalam nilai aset seperti saham (Silalahi, 2022). Menurut penelitian (Edgar et al., 2026) suku bunga akan mempengaruhi secara negatif harga saham yang artinya kenaikan harga saham cenderung akan menurunkan harga saham karena investor berpotensi mengalihkan dananya ke instrumen yang lebih aman. Sedangkan menurut (Ihsan, 2022) PBV memberikan sinyal yang positif penelitian menyatakan dimana ketika suku bunga yang diberikan tinggi, maka akan tinggi juga keinginan masyarakat dalam berinvestasi.

Apabila suatu nilai dari inflasi tinggi akan memberikan dampak pada daya beli masyarakat yang menurun, karena harga dari suatu barang juga akan meningkat dan berakibat pada standar hidup masyarakatnya (Tandelilin, 2020). Pengertian Inflasi merujuk kepada peningkatan harga secara perlahan yang berlaku secara umum dalam ekonomi yang terus berlangsung dalam periode tertentu. Dalam konteks harga saham, laju inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai saham, karena para investor sering melihat inflasi sebagai tanda yang merugikan (Addina, 2025). Ketika inflasi meningkat,

hal ini dapat mengurangi keuntungan perusahaan, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan harga saham (Tyasari, 2026).

Inflasi yang tinggi akan memberikan sinyal positif ataupun negatif terhadap investor. Pada PBV atau *Price to Book Value*, Inflasi dapat menjadi pemoderasi terhadap harga saham, dikarenakan ketika inflasi terjadi, para investor akan lebih memperhatikan PBV perusahaan (Addina, 2025). Para Investor lebih memperhatikan PBV perusahaan yang baik akan memberikan responsif terhadap harga saham.

Menurut (Budyastuti, 2023) Inflasi bisa berfungsi sebagai variabel yang memoderasi efek tingkat suku bunga terhadap nilai saham, karena inflasi berpengaruh pada suku bunga yang pada gilirannya memengaruhi harga saham dan membuat para investor mempertimbangkan kembali keputusan investasi mereka. Penelitian lain yang menguatkan hipotesis ini berasal dari penelitian (Mahendra et al., 2022) yang menunjukkan bahwa inflasi berperan dalam memoderasi suku bunga terhadap harga saham.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

## METODE

Metode kuantitatif diterapkan dalam Metode penelitian untuk penelitian ini. Populasi yang diteliti diambil dari laporan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2021 hingga 2025. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yang merupakan cara pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Berikut beberapa kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor perbankan yang telah IPO pada periode 2021-2025.
2. Perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap periode 2021-2025.
3. Perusahaan sektor perbankan yang tidak rugi selama periode 2021-2025.

4. Perusahaan sektor perbankan aktif melakukan transaksi saham tercatat di BEI.

Berdasarkan kriteria di atas maka dari 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, yang terpilih sebanyak 16 perusahaan sektor perbankan, yang apabila dikalikan dengan periode tahun penelitian menjadi 80 data. Adapun variabel pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Profitabilitas	ROA = Pendapatan bersih/total aset	(Arfatun, 2024)
Valuasi	PBV= Harga pasar per saham/nilai buku per saham (BVPS)	(Pungkas, 2021)
Suku Bunga	$\sum$ BI Rate bulanan/12	(Kusumawati, 2023)
Harga Saham	<i>Closing price</i>	(Arfatun, 2024)
Inflasi	Indeks Harga Konsumen (IHK)	(Arfatun, 2024)

Pengujian digunakan perangkat Eviews 14, sedangkan metode analisisnya adalah analisis regresi data panel dan dilanjutkan dengan uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Analisis *MRA* untuk mengidentifikasi peran suatu variabel yang dapat meningkatkan atau mengurangi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perangkat lunak yang digunakan adalah Eviews. Pada tahap pertama akan dilakukan tes model yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, antara memilih menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Setelah model didapatkan maka dapat dilakukan uji regresi moderasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data diperoleh hasil uji statistik deskriptif dimana berdasarkan tabel 4, berdasarkan analisis statistik deskriptif, terlihat variabel profitabilitas yang dievaluasi menggunakan ROA pada X1, variabel valuasi yang diukur dengan PBV pada X2, variabel suku bunga yang diwakili oleh X3, kemudian harga saham pada variabel y dan variabel z adalah inflasi yang juga berfungsi sebagai variabel moderasi. Inflasi sebagai variabel moderasi diterapkan untuk memberikan pemahaman yang masih kurang mengenai hubungan antara ROA, PBV, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham. Tabel di atas juga dapat menjelaskan bahwa variabel y, yaitu harga saham, tercatat sebesar Rp 9.675, sedangkan nilai minimum untuk variabel X1 (ROA) adalah 0,15. Berikut tabel 4. hasil uji statistik deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	2664.813	1.670375	1.321750	4.932000	2.896000
Median	1770.000	1.525000	1.005000	5.250000	2.610000
Maximum	9675.000	3.780000	5.000000	6.080000	5.510000
Minimum	75.00000	0.150000	0.380000	3.520000	1.570000
Std. Dev.	2390.711	0.898911	1.018727	1.011557	1.403527
Skewness	1.319788	0.473126	2.023068	-0.276212	1.063469
Kurtosis	4.042916	2.375127	7.346570	1.385061	2.690036

Sumber: Output Eviews 14

Nilai harga saham terbesar pada hasil uji statistik di atas dimiliki oleh BBKA atau Bank BCA sebesar Rp 9.675, sedangkan saham terendah dimiliki oleh PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk sebesar Rp 75, sehingga nilai rata-rata dari harga saham yang dimiliki oleh semua perusahaan perbankan adalah Rp 2.664,813. Pada variabel berikutnya yaitu variabel X1 yang merupakan *Return on Assets* memiliki nilai terendah sebesar 0,15 pada Bank Sinarmas (BSIM) sedangkan yang tertinggi pada nilai 3,78 dimiliki oleh Bank BCA. Variabel kedua pada penelitian ini adalah Price to Book Value yang diwakili X2, nilai terendahnya pada nilai 0,38 yang dimiliki oleh Bank Jatim dan selanjutnya untuk nilai maksimalnya pada nilai 5 dimiliki oleh Bank BCA. Terakhir pada variabel X3 yang merupakan Suku Bunga, nilai terendahnya sebesar 3.52, dan nilai tertingginya sebesar 6.08. Inflasi yang diwakili variabel Z memiliki nilai minimum 1,57, nilai maksimum 5,51, dan nilai rata-ratanya adalah 2,89.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.049702	(15,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	140.108679	15	0.0000

Sumber: Output Eviews 14

Dari hasil uji chow didapatkan hasil bahwa nilai probabilitasnya adalah  $0,0000 < 0,05$ , yang artinya pilihan terbaik digunakan adalah model *fixed effect*. Selanjutnya dilakukan uji hausman untuk memilih *random* atau *fixed effect*.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: EQ01  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Dari hasil uji Hausman didapatkan hasil probabilitas  $1 > 0,05$ , sehingga hasil model yang paling baik adalah *random effect*. Oleh karenanya kemudian perlu dilakukan uji *lagrange multiplier*.

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	90.99857 (0.0000)	2.273509 (0.1316)	93.27207 (0.0000)
Honda	9.539317 (0.0000)	-1.507816 (0.9342)	5.679129 (0.0000)
King-Wu	9.539317 (0.0000)	-1.507816 (0.9342)	3.037209 (0.0012)
Standardized Honda	10.28843 (0.0000)	-0.841979 (0.8001)	4.003188 (0.0000)
Standardized King-Wu	10.28843 (0.0000)	-0.841979 (0.8001)	1.580622 (0.0570)
Gourieroux, et al.	--	--	90.99857 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 14

Berdasarkan hasil uji di atas bahwa hasil dari Breusch Pagan  $0,0000 < 0,05$  sehingga dipilih *random effect model*.

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	523.9099	745.4034	0.702854	0.4843
X1	608.9618	260.0680	2.341548	0.0219
X2	868.3309	237.4981	3.656159	0.0005
X3	-0.386032	97.86172	-0.003945	0.9969
Z	-7.632753	67.51105	-0.113059	0.9103

Sumber: Output Eviews 14

Hasil analisis regresi data panel yang ditampilkan pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk X1 mencapai 608,9618. Ini berarti jika ROA mengalami peningkatan satu unit, harga saham berpotensi naik sebesar 608,9618. Untuk variabel X2, nilainya adalah 868,3309, yang mengindikasikan bahwa jika PBV naik satu unit, harga saham dapat meningkat sebesar 868,3309.

Selanjutnya, variabel X3 memiliki nilai -0,386032, yang menunjukkan bahwa saat suku bunga meningkat satu unit, harga saham akan berkurang sebesar 0,386032.

Tabel 9 Hasil Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	523.9099	745.4034	0.702854	0.4843
X1	608.9618	260.0680	2.341548	0.0219
X2	868.3309	237.4981	3.656159	0.0005
X3	-0.386032	97.86172	-0.003945	0.9969
Z	-7.632753	67.51105	-0.113059	0.9103

Sumber: Output Eviews 14

Dari hasil uji t pada tabel 9 dapat menjawab uji hipotesis pada penelitian ini bahwa hipotesis pertama yakni Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham, berdasarkan tabel probabilitasnya memiliki nilai  $0,0219 < 0,05$  maka artinya profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham atau H1 diterima. Mempengaruhi harga saham dikarenakan efektivitas dari bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, bank yang mampu memperoleh laba tinggi dari total aset menunjukkan bahwa bank mampu mengelola dana pihak ketiga, kredit, dan aktivitas operasional (Apriantoa, 2025). Selain itu dari teori sinyal bahwa probabilitas bank yang meningkat memberikan sinyal positif bagi para investor, dan akan berdampak pada kenaikan harga saham (Sri et al., 2025)

Hipotesis kedua yakni Pengaruh Valuasi terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji menunjukkan nilai signifikannya  $0,0005 < 0,05$ , yang artinya H2 diterima atau Valuasi yang diukur dengan PBV mempengaruhi harga saham. PBV yang meningkat menunjukkan sinyal positif bahwa para investor percaya atas prospek perusahaan dalam hal ini sektor perbankan untuk tumbuh dan menghasilkan kinerja yang baik, sehingga permintaan saham dan harga sahamnya terdorong naik (Fatma, 2024).

Hipotesis ketiga yakni Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji menunjukkan nilai signifikannya  $0,9969 > 0,05$  yang artinya H3 ditolak atau suku bunga tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para investor masih memperhatikan faktor fundamental bank seperti ROA dan PBV, jika faktor fundamentalnya kuat maka sinyal positif bagi para investor yang efeknya harga saham akan bertahan meski suku bunga meningkat (Febrianti, 2025). Selain itu suku bunga yang meningkat tidak selalu langsung mengubah profitabilitas bank maupun harga sahamnya. (Purnamawati, 2025).

Tabel 10 Hasil Uji MRA ROA-Harga Saham

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1180.861	715.9506	1.649361	0.1032
X1	844.4737	307.3239	2.747829	0.0075
Z	58.81177	136.6196	0.430478	0.6681
X1Z	-19.85376	71.53400	-0.277543	0.7821

Sumber: Output Eviews 14

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, ini menunjukkan bahwa Hipotesis keempat yang menyatakan Inflasi berperan sebagai moderator dalam hubungan ROA (Return on Assets) dengan Harga Saham tidak terdukung. Nilai signifikannya tercatat pada angka 0,7821, yang lebih besar dari 0,05, sehingga H4 ditolak. Ketidakmampuan inflasi untuk memoderasi hubungan ini disebabkan oleh fakta bahwa investor cenderung lebih mengutamakan profitabilitas dibandingkan dengan lonjakan inflasi, sementara sektor perbankan dianggap mampu beradaptasi terhadap inflasi (Yulia et al., 2019). Penelitian selanjutnya yang mendukung temuan ini adalah dari (Arfatun, 2024) yang mengemukakan bahwa inflasi dapat meningkatkan biaya operasi dan berpotensi menurunkan margin laba, sehingga perusahaan yang mampu menghasilkan pengembalian tinggi dari asetnya dianggap lebih mampu menghadapi tantangan inflasi.

Tabel 11 Hasil Uji MRA PBV-Harga Saham

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1080.945	566.2866	1.908831	0.0601
X2	1195.680	292.9060	4.082128	0.0001
Z	67.20384	101.6105	0.661387	0.5104
X2Z	-48.87660	58.16886	-0.840254	0.4034

Sumber: Output Eviews 14

Berdasarkan hasil uji diatas berarti menjawab Hipotesis keempat Inflasi memoderasi pengaruh PBV terhadap Harga Saham. Dimana nilai signifikannya bernilai  $0,4034 > 0,05$ , Artinya H5 ditolak. Sektor perbankan yang dapat menyesuaikan kebijakan bunga kredit, bunga simpanan dan strategi bisnis menyebabkan inflasi tidak mengubah penilaian investor terhadap valuasi bank. Oleh karenanya hubungan PBV terhadap harga saham cenderung tetap berjalan tanpa dipengaruhi inflasi, selain itu dikatakan juga peran inflasi sebagai moderator dapat bersifat terbatas dan selektif (Sarfio, 2025) dan (Novita, 2022).

Tabel 12. Hasil Uji MRA Suku Bunga-Harga Saham

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	862.9157	1305.491	0.660989	0.5106
X3	383.8240	266.3284	1.441168	0.1536
Z	682.5391	490.3561	1.391925	0.1680
X3Z	-150.5748	117.9479	-1.276621	0.2056

Sumber: Output Eviews 14

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat tentang Inflasi mempengaruhi hubungan Suku Bunga dengan Harga Saham. Nilai signifikansinya adalah 0,2056 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H6 ditolak. Inflasi tidak berhasil mempengaruhi karena para investor di sektor perbankan lebih mempertimbangkan faktor lain selain inflasi yang dapat berdampak pada harga saham. Dalam konteks ini, suku bunga dan faktor dasar lebih diperhatikan dibandingkan dengan dampak inflasi yang dianggap masih dalam kendali (Budyastuti, 2023) dan (Tunnisa et al., 2024).

### KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan data dari perusahaan yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia pada sektor perbankan, dengan jangka waktu studi dari tahun 2021 sampai 2025. Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, maka dapat kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai saham sehingga H1 diterima, yang merupakan teori sinyal di mana peningkatan profitabilitas bank memberikan sinyal yang baik kepada para investor, dan ini akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. H2 diterima atau Valuasi yang diukur dengan PBV mempengaruhi harga saham. PBV yang meningkat menunjukkan sinyal positif bahwa para investor percaya atas prospek perusahaan dalam hal ini sektor perbankan untuk tumbuh dan menghasilkan kinerja yang baik, sehingga permintaan saham dan harga sahamnya terdorong naik. Suku bunga tidak mempengaruhi harga saham atau H3 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para investor masih memperhatikan faktor fundamental bank seperti ROA dan PBV. H4 ditolak. Inflasi yang tidak dapat memoderasi hubungan ini dikarenakan investor lebih memprioritaskan profitabilitas dibandingkan kenaikan inflasi, dan perbankan dianggap memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dari inflasi. H5 ditolak atau Inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh PBV terhadap Harga Saham. Sektor perbankan yang dapat menyesuaikan kebijakan bunga kredit, bunga simpanan dan strategi bisnis menyebabkan inflasi tidak mengubah penilaian investor terhadap valuasi bank. H6 ditolak atau Inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham. Dalam hal ini suku bunga dan

faktor fundamental lebih diperhatikan dibandingkan pengaruh inflasi yang dikategorikan relatif terkendali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addina Islamiah, P., & Ichsanuddin Nur, D. (2025). *Analisis return saham dengan tingkat inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 305–320 DOI: <https://doi.org/10.21067/jrpe.v10i2.12552>
- Akmal Fahrizi, M., dkk. 2025. “Determinasi Profitabilitas Perbankan dari Variabel Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Loan.” *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, Vol. 5 No. 2. DOI: <https://cibangsa.com/index.php/musyteri/article/view/1243?articlesBySimilarityPage=2>
- Anggrelia, K. D., & Susila, G. P. A. J. 2025. “Pengaruh Price to Book Value (PBV) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2023.” Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha. DOI: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Prospek/article/view/95189>
- Anisya, A., & Yuniati, T. 2021. “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 10 No. 3, hlm. 1–15. DOI: <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/issue/view/161>
- Aprianto, A., & Maithy, S. P. (2025). *Pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024*. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(6), 1179–1192. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i6.1322>
- Ariantini, P. F., & Purnamawati, I. G. A. (2025). *Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 16(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/95884>
- Arsyandra, M. P., & Primasatya, R. D. 2024. “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.” *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 8 No. 1, hlm. 522–532. DOI: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/6024>
- Budyastuti, T., & Supriatiningsih, S. (2023). *Pengaruh inflasi sebagai variabilitas moderasi terhadap harga saham, tingkat suku bunga dan likuiditas*. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 116–124. <https://doi.org/10.37932/ja.v12i2.798>
- Candradewi, M. R., & Dewi, N. L. M. C. 2026. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan pada Perusahaan Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 15 No. 3. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2026.v15.i3.p04>
- Christiaan, P., & Rusdi Abdulkarim. 2021. “Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Semen yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.” *AkMen*

*Jurnal Ilmiah*, Vol. 18 No. 2, hlm. 164–176. DOI: [https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/1690?utm\\_source=chatgpt.com](https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/1690?utm_source=chatgpt.com).

- Fatonah, S. 2023. “Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia).” *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 7 No. 2.
- Febriyanti, P. C., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2024). Pengaruh suku bunga kredit, ukuran perusahaan dan DPK terhadap profitabilitas pada perbankan BEI 2020–2022. *Jurnal EMAS*, 5(8), 111–123. DOI: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/10034>
- Hartati, S., Hastuti, D., & Bakaruddin. (2025). *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024*. *Jurnal Ilmiah EMBA*, 5(1), 596–606. DOI: <file:///C:/Users/skyne/Downloads/Sri+Hartati.pdf>
- Haryadi, & Kasir. (2025). *Pengaruh Price to Book Value (PBV), Return on Asset (ROA), dan Current Ratio (CR) terhadap kinerja perusahaan*. *eCo-Buss: Economics and Business*, 8(1), 765–77 DOI: [file:///C:/Users/skyne/Downloads/52.+Haryadi+\(762-771\)%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/skyne/Downloads/52.+Haryadi+(762-771)%20(2).pdf)
- Irfan, M., & Kharisma, F. 2024. “Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 3 No. 2, hlm. 45–56. DOI: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/876/423>
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, Cetakan ke-13. Depok: PT RajaGrafindo Persada. ISBN 978-602-425-945-7.
- Kahitela, Y. B. (2023). *Rasio keuangan dan harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3096–3106. DOI: <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1673/1004>
- Kosasih, C. V., Edgar, K., & Sutjahjo, A. P. (2026). *Pengaruh suku bunga kebijakan, money supply, dan pajak pertambahan nilai terhadap inflasi di Indonesia*. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 7(2), 175–216. <https://doi.org/10.37715/mapi.v7i2.6425>
- Kusumadewi, N. (2021). *Pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga dan volume transaksi terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada masa pandemi* (Skripsi, Universitas Semarang). DOI: <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2017/B.231.17.0356/B.231.17.0356-01-Judul-20210826100724.pdf>
- Lila Alwyah & Arfatun. 2024. “Peran Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham.” *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 8 No. 4. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2371>
- Mahendra, A., Amalia, M. M., & Leon, H. (2022). *Analisis pengaruh suku bunga, harga minyak dunia, harga emas dunia terhadap indeks harga saham gabungan dengan inflasi sebagai variabel moderating di Indonesia*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1069–1082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.725>
- Mulia, A. P., Fidyanti, A. F., & Yulia, I. A. (2023). *Pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham dengan inflasi dan suku bunga sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan sektor industri*

- dasar dan kimia di BEI). *Prospek: Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 49–55. file:///C:/Users/skyne/Downloads/ANISA+FIDYANTI+FIX+OK%20(1).pdf
- Nugroho, M., & Akbar, H. R. P. 2024. “Pengaruh PBV dan DER dengan PER sebagai Intervening terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi.” *Jurnal Kendali Akuntansi*, Vol. 2 No. 2, hlm. 56–69. DOI: <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i2.2673>
- Nurchayani, N., & Yudiantoro, D. (2022). *Pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia periode 2018–2021*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 165–170 DOI: <https://stiemituqaen.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/658>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Diakses dari [POJK 12/POJK.03/2021 PDF Resmi OJK](#)
- Pungkas Dika Saputra, Pawenang, S., & Damayanti, R. 2021. “Pengaruh ROE, EPS dan PBV terhadap Harga Saham (Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2019).” *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 5 No. 2, hlm. 1010–1019. DOI: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/1874/pdf>
- Rahman, F. R. (2023). *Determinan harga saham: EPS, DER, PBV, inflasi dan suku bunga Bank Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Aset*, 25(2), 127–133 DOI: <https://journal.widyamanggala.ac.id/index.php/jurnalaset/article/view/224>
- Ramadhani, F., & Aliefah, A. (2024). *Pengaruh Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham perusahaan perbankan syariah*. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur (JMEE)*, 3(2), 212–233. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/maen/article/view/2326>
- Sarfio, E. M., & Setianingsih, H. T. (2025). *Pengaruh PER, DER, PBV terhadap harga saham dengan EPS sebagai moderasi*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 7(2), 585–595. DOI: <file:///C:/Users/skyne/Downloads/10+M+209+Jurnal-125190221-Efrina+Marsella+Sarfio+%5E0+Herlin.pdf>
- Silalahi, P. P. (2021). *Pengaruh inflasi, BI7DRR, nilai tukar, ROA, dan DER terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021*. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*. DOI: <https://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/422/335>
- Simanjuntak, G. T., & Hidayat, T. (2023). *Analisis pengaruh pandemi COVID-19 terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 8(1). DOI: <file:///C:/Users/skyne/Downloads/17592-Article%20Text-46025-1-10-20230625.pdf>
- Sondakh, M. K., & Sumiati. 2024. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Harga Saham.” *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, Vol. 3 No. 3, hlm. 261–274. DOI: <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.3.05>
- Tandelilin, E. (2020). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi* (Edisi revisi). Yogyakarta: Kanisius.
- Tyasari, I., Hariani, L. S., & Pratama, R. S. (2026). *Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan food and beverage di*

*BEI*. E-Jurnal Manajemen, 15(2), 208–227.  
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2026.v15.i2.p06>

Ubaidillah, A. K. (2023). *Interaksi dinamis antara pasar modal dan pasar uang: Bukti dari negara ASEAN-5* (Tesis magister, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) DOI: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57977/>

Yusuf, A. A. (2025). *Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar/kurs, dan IHSG terhadap harga saham syariah: Pendekatan error correction model*. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/247>